

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Kelurahan Pamulang Barat

Kelurahan Pamulang Barat adalah salah satu satuan wilayah tingkat kelurahan yang berada di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Sebelum menjadi Kota Tangerang Selatan dahulunya Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang termasuk satuan wilayah yang berada dalam naungan Kabupaten Tangerang. Dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 28 Tahun 2006 tanggal 27 Desember 2006 tentang Persetujuan Pembentukan Kota Tangerang Selatan, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 13 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Persetujuan Penetapan Batas Wilayah dan Belanja Operasional dan Pemeliharaan kepada Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Surat Bupati Tangerang Nomor 135/088 Binwil/2007 tanggal 30 Januari 2007 perihal Persetujuan Pembentukan Daerah, Keputusan Bupati Tangerang Nomor 130/Kep.149-Huk/2007 tanggal 19 Februari 2007 tentang Persetujuan Pembentukan Kota Tangerang Selatan, Surat Bupati Tangerang Nomor 137/530 Binwil-2007 tanggal 15 Maret 2007 perihal Usul Pembentukan Daerah Otonom, Keputusan Bupati Tangerang Nomor 130/Kep.239-Huk/2007 tanggal 7 Mei 2007 tentang Belanja Operasional dan Pemeliharaan untuk Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, Keputusan Bupati Tangerang Nomor 130/Kep.380-Huk/2007 tanggal 6 Agustus 2007 tentang Penetapan Batas Wilayah Kota Tangerang

Selatan. Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 01 Tahun 2007 tanggal 23 Januari 2007 tentang Persetujuan ditetapkannya Ex Kantor Kewedanaan Ciputat menjadi Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 161.1/Kep-DPRD/18/2007 tanggal 21 Mei 2007 tentang Persetujuan Pembentukan Kota Tangerang Selatan.

Surat Gubernur Banten Nomor 135/1436-Pem/2007 tanggal 25 Mei 2007 perihal Usulan Pembentukan Kota Tangerang Selatan, Keputusan Gubernur Banten Nomor 125.3/Kep.353-Huk/2007 tanggal 25 Mei 2007 tentang Persetujuan Pembentukan Kota Tangerang Selatan, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 13 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Persetujuan Penetapan Batas Wilayah dan Belanja Operasional dan Pemeliharaan Kepada Kota Tangerang Selatan, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 161.1/Kep-DPRD/09/2008 tanggal 7 Juli 2008 tentang Persetujuan Pemberian Bantuan Dana Untuk Penyelenggaraan Pemerintahan Calon Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 161.1/Kep-DPRD/10/2008 tanggal 7 Juli 2008 tentang Persetujuan Pemberian Bantuan Dana Untuk Penyelenggaraan Pemilihan Umum Pertama Walikota dan Wakil Walikota Calon Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 161.1/Kep-DPRD/11/2008 tanggal 7 Juli 2008 tentang Persetujuan Nama Calon Kota, Batas Wilayah Kota dan Cakupan Wilayah Kota Calon Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten Nomor 161.1/Kep-DPRD/12/2008

tanggal 7 Juli 2008 tentang Persetujuan Penggunaan Gedung Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Serpong Kabupaten Tangerang Untuk Fasilitas Kantor Calon Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dan Keputusan Gubernur Banten Nomor 011/Kep.301-No. 4935 (Penjelasan Atas Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 188) Huk/2008 tanggal 17 Juli 2008 tentang Persetujuan Penggunaan Gedung Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Serpong Kabupaten Tangerang Untuk Fasilitas Kantor Calon Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

2. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah Kelurahan Pamulang Barat

Secara geografis, Kelurahan Pamulang Barat terletak dibagian selatan Kota Tangerang selatan dengan luas wilayah 416 Ha yang berbatasan dengan Kelurahan Bambu Apus dan Kecamatan Ciputat di sebelah Utara, Kota Depok di sebelah Selatan, Kelurahan Pamulang Timur di sebelah Timur Kelurahan Pondok Benda di sebelah Barat. Kelurahan Pamulang Barat merupakan dataran rendah dengan rata-rata ketinggian 84 mdpl. Kelurahan Pamulang Barat memiliki 25 RW dan 120 RT. Jarak tempuh atau *orbitrase* pusat pemerintahan Kelurahan Pamulang Barat terbilang menguntungkan, mengingat letak kantor Kelurahan Pamulang Barat yang strategis berada di jalan Setia Budi No. 1 Pamulang Barat. Adapun . Jarak tempuh atau *orbitrase* sebagai berikut :

Ke Ibukota Kecamatan : 0.5 Km

Ke Ibukota Tangerang Selatan : 0.5 Km

Ke Ibukota Provinsi : 100 Km

Ke Ibukota Negara : 25 Km

Untuk mencapai ke wilayah kelurahan Pamulang Barat tidaklah sulit, karena banyak transportasi umum yang melewati wilayah Pamulang Barat dengan kondisi jalan yang cukup baik. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Pamulang Barat cukup lengkap, seperti tempat peribadatan, perdagangan, pendidikan, perkantoran, industri rumahan, kesehatan, rekreasi dan lain sebagainya yang dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan sehari-hari.

3. Kependudukan Kelurahan Pamulang Barat

Masyarakat di kelurahan Pamulang Barat sangat beragam, itu karena banyaknya warga pendatang dari berbagai daerah. Dari data terakhir yang dikeluarkan oleh Kelurahan Pamulang Barat dan BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2015, jumlah penduduk Kelurahan Pamulang Barat 55.790 jiwa dengan 28.250 jiwa penduduk laki-laki dan 27.540 jiwa perempuan.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kelurahan	Banyaknya		Laki – Laki + Perempuan
		Laki – Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pamulang Barat	28.250	27.540	55.790

Sumber : Profil Kelurahan Pamulang Barat dan BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa penduduk di Kelurahan Pamulang Barat jumlah penduduk laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Kelurahan	Agama						Jumlah
		Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha	Kong Hucu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pamulang Barat	43.738	2.266	4.700	129	667	20	55.790

Sumber : Profil Kelurahan Pamulang Barat dan BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2015

Berdasarkan tabel 3 diatas, mayoritas penduduk di Kelurahan Pamulang barat beragama Islam, akan tetapi terdapat juga agama lainnya seperti Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu, hanya saja jumlahnya tidak banyak.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Menurut		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
0 – 4	2 262	2 158	4 420
5 – 9	2 174	2 165	4 339
10 – 14	2 021	2 053	4 074
15 – 19	2 401	2 302	4 703
20 – 24	2 697	2 645	5 342
25 – 29	2 619	2 581	5 200
30 – 34	2 451	2 441	4 892
35 – 39	2 387	2 384	4 771
40 – 44	2 351	2 265	4 616
45 – 49	2 156	2 385	4 541
50 – 54	1 888	1 726	3 614
55 – 59	1 410	1 090	2 500
60 – 64	682	468	1 150
65 – 69	358	355	713
70 – 74	182	227	409
75 +	211	295	506
Total	28 250	27 540	55 790

Sumber : Profil Kelurahan Pamulang Barat dan BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa jumlah pemuda yang berada di wilayah Kelurahan Pamulang Barat adalah 15.245 jiwa yang diambil dari usia 15 – 29 tahun.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariaanya

No.	Mata Pencaharian/ Pekerjaan	Banyaknya
(1)	(2)	(3)
1	Pegawai Negeri Sipil	2256
2	TNI/ Polri	41
3	Pensiunan PNS/ TNI/ Polri	178
4	Pedagang	5255
5	Angkutan/ Sopir	18
6	Buruh Industri	209
7	Buruh Bangunan	116
8	Industri Kecil/ Pengrajin	15
9	Pengusaha Sedang dan Besar	-
10	Petani Penggarap/ Buruh Tani	7
11	Petani Pemilik	-
12	Lain – lain	15804
JUMLAH		23.899,jiwa

Sumber : Profil Kelurahan Pamulang Barat dan BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2015

Berdasarkan tabel 5 diatas, bahwa penduduk di Kelurahan Pamulang Barat memiliki keberagaman mata pencaharian, mulai dari PNS, pedagang, buruh bangunan dan industri, sopir dan lain sebagainya. Selain itu tingkat pendidikan

penduduk di Kelurahan pamulang Barat juga beragam, ada yang tak bersekolah, tamatan SD, tamatan, SMP/MTs, Tamatan SMA/SMK/MA, bahkan ada yang sampati tamatan perguruan tinggi baik strata satu ataupun dua dan tiga.

4. Jumlah Pemilih Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015 di Kelurahan Pamulang Barat

Dalam Pemilukada Kota Tangerang Selatan tahun 2015, jumlah Daftar Pemilih Tetap berdasarkan data yang diperoleh dari PPS Kelurahan Pamulang Barat adalah 34.994 jiwa yang tersebar dalam 100 TPS yang terdiri dari 17.391 pemilih laki-laki dan 17.603 pemilih perempuan dan sudah termasuk didalamnya jumlah pemuda yang berusia 15 – 29 tahun.

Tabel 6
Jumlah Pemilih dala DPT berdasarkan TPS

Nomor TPS	Jumlah Pemilih		
	L	P	L + P
001	187	201	388
002	167	143	310
003	108	99	207
004	127	122	249
005	154	190	344
006	165	179	344
007	179	201	380
008	142	136	278
009	178	162	340
010	182	159	341
011	182	188	370
012	178	159	337
013	168	158	326
014	191	188	379
015	155	173	328
016	245	218	463
017	249	231	480
018	143	125	268
019	197	176	373
020	220	221	441

021	222	219	441
022	194	166	360
023	193	196	389
024	167	173	340
025	159	147	306
026	171	172	343
027	226	193	419
028	150	158	308
029	140	150	290
030	214	208	422
031	182	171	353
032	245	249	494
033	179	150	329
034	143	159	302
035	155	150	305
036	197	205	402
037	167	161	328
038	233	187	420
039	210	225	435
040	239	238	477
041	273	301	574
042	284	271	555
043	248	269	517
044	215	209	424
045	202	175	377
046	238	216	454
047	131	137	268
048	194	194	388
049	188	204	392
050	169	182	351
051	160	162	322
052	167	179	346
053	159	185	344
054	166	173	339
055	258	264	522
056	166	201	367
057	169	178	347
058	109	153	262
059	172	176	348
060	110	107	217
061	145	169	314
062	179	237	416
063	258	253	511

064	206	203	409
065	188	174	362
066	120	129	249
067	197	196	393
068	118	119	237
069	164	167	331
070	273	279	552
071	104	110	214
072	154	165	319
073	173	200	373
074	122	130	252
075	147	148	295
076	164	169	333
077	126	117	243
078	152	155	307
079	125	138	263
080	201	163	364
081	217	225	442
082	177	170	347
083	96	90	186
084	131	141	272
085	142	155	297
086	187	202	389
087	160	138	298
088	224	225	449
089	124	142	266
090	207	204	411
091	120	130	250
092	190	198	388
093	87	101	188
094	108	128	236
095	192	235	427
096	107	85	192
097	112	137	249
098	125	143	268
099	177	171	348
100	111	120	231
T O T A L	17.391	17.603	34.994

Sumber : PPS Kelurahan Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan tahun 2015

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Data Partisipasi Politik Pemuda pada Pilkada Kota Tangerang Selatan 2015

Pemuda merupakan salah satu elemen masyarakat yang turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pemuda pula tentunya mempunyai peranan yang penting didalam masyarakat seperti sebagai sarana sosialisasi politik kepada masyarakat, dengan begitu maka pemuda dan masyarakat akan lebih memahami akan kesadaran politik, dan mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan politik. Peranan pemuda tidak hanya sebatas sosialisasi politik saja, pemuda dapat terlibat langsung dalam proses pilkada sebagai penyelenggara maupun pengawas pilkada seperti mengawal setiap proses penyelenggaraan tahapan pilkada agar dapat berjalan secara free dan fair. Keterlibatan pemuda dalam berpartisipasi akan sangat memberikan arti bagi proses penyelenggaraan pilkada dapat berjalan aman damai dan demokratis.

Partisipasi politik pemuda menjadi sangat penting dan strategis oleh karena Pemuda sebagai agen perubahan harus dapat mengawal proses transisi demokrasi kearah yang lebih substantif yakni terlaksananya pilkada secara free dan fair, Untuk mengawal proses tersebut, pemuda dapat berkiprah baik sebagai penyelenggara, peserta ataupun pengawas proses penyelenggaraan pilkada. Pemuda harus dapat tampil sebagai agen penjaga moral dan etika politik dalam proses demokrasi, artinya pilkada langsung harus dapat berjalan sesuai aturan hukum yang berlaku, sikap dan prilaku politik yang dijalankan harus menjunjung tinggi etika dan sopan santun politik sehingga tidak menerapkan praktik-praktik politik yang kotor, menghalalkan segala cara dan menggunakan cara-cara

kekerasan atau premanisme politik. Pemuda harus dapat tampil sebagai penjaga demokrasi; menghormati hak dan kewajiban orang lain, menghargai perbedaan pilihan dan tidak terjebak pada pragmatisme politik.

Untuk dapat menjadikan pemuda memiliki tingkat kesadaran politik yang ditinggi dan kegiatan atau aktivitas politik, tentunya dibutuhkan proses yang tidak semntara, tetapi yang bersifat kontinu, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara berbagai informan terkait Aktivitas Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Pollitik pada Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015 di Kelurahan Pamulang Barat dengan hasil perbincangan dengan informan, telah berhasil terkumpul data-data terkait kegiatan pemuda di Kelurahan Pamulang Barat.

a. Mencari Informasi Politik

Berkaitan dengan Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015 di Kelurahan Pamulang Barat, informasi tentang Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015 dapat dengan mudah di jumpai, seperti adanya pamfalt atau poseter pasangan calon, berita di televisi maupun di media online. Tidak hanya itu, PPS pun mengadakan sosialisasi dan Bimtek mengenai penyelenggaraan Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015. Saat diwawancarai selaku informan Ahmad Mudastsir menyatakan bahwa :

“sekarang jamannya sudah canggih dan dengan mudah kita mendapatkan informasi apa saja, ya salah satunya tentang Pilkada Tangsel 2015, kalau saya pribadi sih tahu dari media online, televisi, koran dan paling kelihatan di pinggir-pinngir jalan ada poster-poster calon gitu “²³

²³Wawancara dengan Ahmad Mudastsir selaku Informan 03 Mei 2016 di Kediannya

Teknologi dan informasi yang berkembang begitu pesat ini menyebabkan penyebaran informasi menjadi sangat luas dan bisa diakses oleh siapa saja. Selain dari media massa baik itu cetak maupun elektronik ataupun media online, informasi terkait Pilkada Kota Tangerang Selatan dapat diperoleh dari poster, balok, spanduk dan berbagai media kampanye lainnya. Saat ditemui, Ibu Ratu Chumairoh Noor anggota Komisi I DPRD Kota Tangerang Selatan yang membidangi urusan pemerintahan dan sosial mengatakan bahwa :

“dari sebelum masa kampanye sampai saat kampanye berlangsung masyarakat termasuk juga para pemuda di Tangsel pasti mengetahui informasi terkait pilkada dari berbagai media maupun mulut ke mulut, akan tetapi mereka rata-rata hanya sekedar tahu saja.”²⁴

Sosialisasi tentang Pilkada Tangerang Selatan, tidak hanya sebatas dari media saja, melainkan dari pihak penyelenggara pun menyebarkan informasi seperti mengadakan bimtek untuk penyelenggaraan Pilkada Tangerang Selatan 2015. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku Sekretaris Lurah dan juga sebagai PPS Kelurahan :

“Mengetahui informasi tentang Pilkada Tangsel 2015 dari berbagai media baik itu koran, televisi, media online, selain itu juga di tingkat kelurahan ada PPS dan di tingkat kecamatan ada PPK yang mana melakukan sosialisasi mengenai pilkada Tangsel 2015 dan melakukan Bimtek (Bimbingan Teknis) untuk pendataan, sosialisasi penyelenggaraan Pilkada Tangsel 2015”²⁵

Dengan demikian bahwa informasi mengenai Pilkada Kota Tangerang Selatan sudah menyebar luas baik dari media online, televisi, ataupun dari pihak

²⁴ Wawancara dengan Ibu Ratu Chumairoh Noor selaku Key Informan pada 15 Juni 2016 di Kediannya

²⁵ Wawancara dengan bapak Mulyadi selaku Key Informan (Sekretaris Lurah Pamulang Barat) tanggal 09 Mei 2016 di Kantor Kelurahan Pamulang Barat

penyelenggara Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015 yang mengadakan sosialisasi dan Bimtek untuk mensukseskan Pemilukada Kota Tangerang Selatan tahun 2015.

b. Pemungutan Suara

Berkaitan dengan pemilukada Tangerang Selatan tahun 2015 di Kelurahan Pamulang Barat, masyarakat Kelurahan Pamulang Barat secara umum begitu antusias dalam memberikan hak pilihnya dalam Pemilukada Tangerang Selatan tahun 2015 ini. Hal ini, dilihat dari rekapitulasi C1 di Kelurahan Pamulang Barat terdapat 34.994 pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap 21.214 pemilih diantaranya datang ke TPS untuk memberikan suaranya atau sekitar 60,13 % penduduk Kelurahan Pamulang Barat menggunakan hak pilihnya pada Pemilukada Tangerang Selatan tahun 2015. Sebagai bagian dari elemen masyarakat, Pemuda Kelurahan Pamulang Barat juga menggunakan hak suaranya pada Pemilukada Tangerang Selatan 2015. Hal tersebut disampaikan pula oleh Bapak Mulyadi selaku Sekretaris Kelurahan Pamulang Barat bahwa :

“ya memang Partisipasi pemuda pada saat pemungutan suara cukup baik, dan hampir merata disetiap TPS di Kelurahan Pamulang Barat, ya walaupun masih ada yang tidak menggunakan hak pilihnya”²⁶

Dengan menggunakan hak suaranya, pemuda di Kelurahan Pamulang Barat menyadari bahwa pentingnya berpartisipasi aktif di Pemilukada Tangerang Selatan tahun 2015. Hal tersebut pun disampaikan oleh Riski Firmansyah yang menjadi KPPS di TPS 26 :

“Ya penting sih menurut saya, karena dengan memahami tentang pilkada, pemuda akan tahu siapa yang akan dipilihnya nanti dan yang

²⁶ Wawancara dengan bapak Mulyadi selaku Key Informan (Sekretaris Lurah Pamulang Barat) tanggal 09 Mei 2016 di Kantor Kelurahan Pamulang Barat

akan memimpin di Tangsel ini. Pemuda juga bisa menjadikan ajang pilkada ini sebagai pembelajaran di bidang politik.”²⁷

Dengan memahami seberapa pentingnya partisipasi pemuda pada Pemilu Pilkada Tangerang Selatan 2015, menandakan bahwa Pemuda di Kelurahan Pamulang Barat ikut berpartisipasi dalam membangun daerahnya demi kebaikan bersama. Tidak hanya sebatas pemberian hak suara pada penyelenggaraan pemungutan suara berlangsung, ada pula yang menjadi bagian dari penyelenggara pilkada sebagai KPPS atau bahkan saksi dari pasangan calon. Saat di wawancarai, Bapak M. Yusuf selaku ketua RW 05 dan memang salah satu Tokoh masyarakat di lingkungan Pamulang barat mengatakan bahwa :

“Saat pemungutan suara banyak ko anak anak muda yang menggunakan hak pilihnya dan ada pula yang menjadi saksi dan bahkan penyelenggara di TPS.”²⁸

Keterlibatan anak-anak muda dalam penyelenggaraan Pemilu Pilkada Kota Tangerang Selatan 2015 merupakan hal yang sangat baik, dan dapat membantu penyelenggara Pemilu Pilkada Tangsel dalam hal sosialisasi dan proses pemungutan suara berlangsung. Sebagai anggota KPPS di TPS 26, Rizki Firmansyah mengatakan bahwa :

“Sebagai bagian dari penyelenggara pilkada, saya mengajak warga, khususnya di lingkungan TPS 26, dengan cara pertama saya mendata dan menempelkan stiker warga yang telah memiliki hak pilih, selanjutnya setelah mendekati pelaksanaan, saya menyebarkan undangan pemilihan dan pada hari pelaksanaan saya bertugas menjalankan tugas di KPPS sekaligus melakukan pemberitahuan

²⁷ Wawancara dengan Rizki Firmansyah selaku informan (KPPS TPS 26 Pamulang Barat) tanggal 05 Mei 2016 di Kediannya

²⁸ Wawancara dengan M Yusuf selaku Key informan (Tokoh Masyarakat Pamulang Barat) tanggal 07 Mei 2016 di Kediannya

menguakan mic kepada warga bahwa yang sudah memiliki hak suara ayoo segera di gunakan hak suaranya.”²⁹

Peran serta pemuda dalam mensukseskan Pemilukada Kota Tangerang Selatan sangat dibutuhkan dan penting. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pemuda ikut aktif dalam proses Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015 diataranya adalah factor pendidikan, sosial budaya, kesadaran politik dan lain sebagainya seperti yang dikatakan oleh Hafis saat diwawancarai bahwa :

“Sebernarnya sih ada banyak factor yang dapat membuat terlibatnya dan bahkan beriskap acuh terhadap urusan politik khususnya pemilu, ya diantaranya bisa dari segi pendidikan, ekonomi, sosial budaya, bahkan rasa kekecewaan terhadap para pemimpin yang telah atau sedang menjabat dan semua itu sangat berpengaruh kepada masyarakat dan tentunya para generasi muda untuk terlibat atau tidaknya dalam kehidupan politik.”³⁰

Beberapa faktor tersebut memang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat khususnya para pemuda dalam proses Pemilukada bukan hanya di Tangerang Selatan, tapi juga di semua daerah yang menyelenggarakan Pemlikada. Factor yang sangat berpengaruh adalah tingkat pendidikan dan kesadaran politik. Jika tingkat pendidikannya terbilang tinggi, maka tingkat kesadaran politik masyarakatnya juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Namun tidak menutup kemungkinan juga adanya factor penghambat lainnya seperti rasa kekecewaan terhadap para pemimpin dengan janji-janji manisnya saat kampanye dan hal tersebut seperti di abaikan setelah menjadi pemimpin.

²⁹ Wawancara dengan Riski Firmansyah selaku informan (KPPS TPS 26 Pamulang Barat) tanggal 05 Mei 2016 di Kediannya

³⁰ Wawancara dengan Hafis selaku informan (Sekjen Karang Taruna Pamulang) tanggal 06 Mei 2016 di Kediannya

c. Kampanye

Kampanye pemilu merupakan sarana pesta demokrasi. Bagi pemuda Kelurahan Pamulang Barat secara keseluruhan sudah mengetahui tujuan kampanye dan mereka beranggapan bahwa kampanye merupakan kegiatan menyampaikan informasi dan menunjukkan visi, misi, dan program pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tangerang Selatan dalam Pemilukada Tangerang Selatan tahun 2015 sehingga menarik simpatik masyarakat untuk memilihnya. Peran serta generasi muda saat kampanye berlangsung sangat dibutuhkan, bisa masuk sebagai tim kampanye seperti menjadi tim kreatif dari kampanye atau hanya sebatas paerisipasn saja tidak lebih. Saat di wawancaria hHafis mengatakan bahwa :

“Untuk kampanye satu pasangan calon sih saya tidak mengikuti, tapi saya mencoba mencari tahu pasangan calon visi misi dan program-program dari tiap pasangan calon yang akan memimpin tangsel kedepannya.”³¹

Anggapan pemuda Kelurahan Pamulang Barat bahwa kampanye merupakan sesuatu kegiatan yang menyita waktu yang banyak dan harus mengalahkannya rutinitas dan kegiatan mereka sehari-hari sangat berpengaruh dan mengakibatkan para pemuda Kelurahan Pamulang Barat enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Hal tersebut pun di sampaikan oleh Indah Mawaddah saat di diwawancarai yang menyatakan bahwa:

Saya sih engga ngikut kampanye, soalnya saya kerja jadi ga sempet ikut kampanye, dan kalo pun ga kerja juga belum tentu ikut kampanye ya paling hanya dapet kaos atau kerudung aja sih dan gak ikut kampanyenya”³²

³¹ Wawancara dengan Hafis selaku informan (Sekjen Karang Taruna Pamulang) tanggal 06 Mei 2016 di Kediannya

³² Wawancara dengan Indah Mawaddah selaku Informan 10 Mei Mei 2016 di Kediannya

Pemuda yang lain beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan selain itu juga mereka dapat memberikan dukungannya kepada pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang mereka dukung. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Mudatsir :

“saat kampanye, pastinya pasangan calon menyebutkan visi dan misinya dan program-program unggulan yang akan dijalankan apabila terpilih nantinya, dah disitulah seharusnya pemuda dapat menganalisis pasangan calon tersebut layak atau tidak untuk dipilih. Tidak hanya ikut-ikutan saja dan berharap dapat hadiah atau apalah itu. Tujuan dari mengikuti kampanye kan mengetahui pasangan calon yang akan dipilih.”³³

Namun ada pula yang beralasan bahwa pemilukada merupakan kegiatan sekedar hura-hura dan ajang untuk berkumpul dengan teman-teman saja tidak mempedulikan arti dari kegiatan kampanye yang sesungguhnya.

d. Diskusi Politik

Di musim pemilihan umum, apalagi dengan diselenggarakannya Pemilukada Serentak di beberapa Provinsi dan Kabupaten Kota di Indonesia orang suka membicarakan atau mendiskusikan tentang masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa politik yang terkait. Meskipun bersifat informal, tidak jarang diskusi-diskusi semacam itu berlangsung menarik. Mungkin disitu orang bebas mengemukakan pendapat serta sikap politiknya. Hal ini dimungkinkan karena adanya hubungan persahabatan serta kekeluargaan di antara peserta diskusi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Hafis, Selaku sekretaris Jendral Karang Taruna Pamulang :

³³ Wawancara dengan Ahmad Mudatsir selaku Informan 03 Mei 2016 di Kediannya

“Ya memang pada 2015 yang lalu di bulan bulan mendekati penyelenggaraan Pilkada, saya sendiri memang sering membicarakan tentang pilkada, tapi hanya sekedar bincang-bincang biasa sambil ngopi-ngopi, jadi lebih santai saja. Untuk kegiatan yang bersifat serius atau formal gitu, saya sih tidak pernah mengikutinya.”³⁴

Pemilukada Tangerang Selatan tahun 2015 memang menjadi perbincangan yang cukup di perhatikan, karena membicarakan masalah politik merupakan bentuk partisipasi politik yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang. Namun demikian, tidak semua pemuda dapat melakukannya dalam kenyataannya memang hanya pemuda tertentu saja yang suka membicarakan masalah politik seperti yang masuk sebagai anggota partai atau organisasi lainnya, atau pemuda yang mempunyai kepentingan. Seperti pernyataan Yopi Sofyan saat di wawancarai bahwa :

“Pernah ada di kampus saya acara tentang sosialisasi pilkada tangsel yang diselenggarakan pihak kampus, dan saya hadir sebagai peserta, Cuma sebentar sih, ya saya tertarik dateng ya karena saya termasuk bagian dari warga tangsel dan memang acaranya di kampus”³⁵

Memang tidak semua membicarakan tentang Pemilukada Tangerang Selatan, namun ada beberapa yang membicarakan nya secara lebih mendalam, agar dapat memahami masalah yang ada di Tangerang Selatan, dan bisa memilih pemimpin yang dibutuhkan oleh warga Tangerang Selatan.

e. Bergabung Dengan Kelompok Kepentingan

Keterlibatan pemuda di Kelurahan Pamulang Barat dalam Organisasi ataupun kelompok kepentingan belum begitu terlihat hal ini dikarenakan pemuda di Kelurahan Pamulang Barta lebih sering melakukan kegiatannya diluar

³⁴ Wawancara dengan hafis selaku Informan (Sekretaris Jendral Karang Taruna Pamulang) 06 Mei 2016 di Kediannya

³⁵ Wawancara dengan Yopi Sofyan selaku Informan 017 Mei 2016 di Kediannya

Pamulang. Namun dalam organisasi kepemudaannya seperti KNPI tingkat kecamatan dan Karang Taruna dan OKP lainnya pemuda di kelurahan Pamulang Barat berpartisipasi aktif didalamnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Hafis selaku Sekjen Karang Taruna Pamulang menyatakan bahwa :

“Secara organisasi kami tidak pernah berafiliasi kepada calon manapun, tapi secara individu mungkin ada ya, asal tidak membawa nama dan atribut organisasi itu dipersilahkan dan merupakan hak setiap individu tersebut. Selain itu Saya memang aktif di Karang Taruna, dan di Karang Taruna juga banyak pemuda dan pemudinya. Tapi Karang Taruna ini tidak mengarahkan anggotanya kepada calon manapun karena independensi organisasi kami, kecuali kalau kami sayap partai ataupun organisasi kepentingan lainnya”.³⁶

Dan dari berbagai organisasi yang ada di Pamulang Barat, hanya KNPI, Karang Taruna, dan Remaja Musholah dan Ormas seperti lainnya yang pemudanya bergabung dalam organisasi tersebut.

Untuk Partai politik para pemuda kurang meminati untuk bergabung dalam setruktural partai, hal itu disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor kesibukan sehari-hari sehingga pemuda sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan mengurus partai politik.

f. Komunikasi Dengan Pejabat Politik

Keterlibatan pemuda dalam suatu organisasi baik itu organisasi kepemudaan maupun organisasi kemasyarakatan membuat pemuda dapat berkomunikasi dengan pejabat politik ataupun pejabat publik. Seperti ketika akan mengadakan suatu kegiatan tentunya akan mengundang tokoh masyarakat seperti lurah atau

³⁶ Wawancara dengan hafis selaku Informan (Sekretaris Jendral Karang Taruna Pamulang) 06 Mei 2016 di Kediannya

pun camat, atau bahkan pemerintahan yang lebih tinggi. Selain itu jika mengadakan diskusi atau seminar juga akan menghadirkan pembicara-pembicara dari pejabat publik yang sesuai dengan kegiatan tersebut.

C. Pembahasan

Pemuda memang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih lagi pemuda sebagai garda terdepan dalam mengontrol pemerintahan. Sebagai *agen of change* pemuda tentunya mampu menjadi motor penggerak di masyarakat. Pemuda tentunya sudah sangat melekat dalam bidang politik, mulai dari era sebelum kemerdekaan, sampai era reformasi saat ini. Keterlibatan pemuda dalam bidang politik tentunya akan menimbulkan kegiatan kegiatan partisipasi politik.

1. Pengetahuan dan Informasi Terkait Pemilukada Tangerang Selatan 2015

Pengetahuan pemuda di Kelurahan Pamulang Barat tentang Pemilukada Tangerang Selatan 2015 cukup baik, tidak hanya tentang memilih Walikota dan Wakil Walikota saja, namun siapa saja yang menjadi pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota bahkan tahapan Pemilukada. Informasi tentang Pemilukada Tangerang Selatan 2015, pemuda di Kelurahan Pamulang Barat secara umum di dapatkan melalui media online dan televisi. Terkait informasi tentang Pemilukada Kota Tangerang Selatan 2015 dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat tentunya akan mempermudah masyarakat terlebih pemuda yang sudah sangat akrab dengan perkembangan informasi membuatnya dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi tentang Pemilukada Tangerang Selatan 2015 seperti melalui media online maupun melalui televisi.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ratu Chumairoh Noor :

“Dalam hal informasi terkait pilkada Tangsel 2015 yang lalu, banyak media yang mempublis informasi-informasi pilkada tangsel 2015, dan penyelenggara pilkada pun mengadakan sosialisasi untuk mensukseskan pilkada tersebut, tinggal bagaimana masuarakat termasuk para anak muda menanggapi hal itu, ya yang saya tahu sih cukup banyak juga anak-anak muda yang berpartisipasi dalam proses pilkada tangsel 2015:.”³⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ahmad Riza Patria yang mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pelaksanaan Pilkada KPU dan BAWASLU itu salah satu tugasnya adalah melakukan sosialisasi terkait pilkada itu sendiri, KPU dan BAWASLU telah diberikan anggaran, penyebarluasannya dilakukan dengan sosialisasi dengan berbagai kegiatan diantaranya bikin diskusi, semiar-seminar, bikin acara, mendatangi kampus, dan sekolah dan institusi lainnya, jadi KPU itu melakukan sosialisasinya harus proaktif dalam menyusun program ke berbagai institusi, termasuk ke pemilih pemula dan kalangan pemuda lainnya, bentuk kegiatannya bisa macam-macam, bisa seni, budaya, diskusi, pendidikan dan lain-lain yang pada prinsipnya dapat meyakinkan warga masyarakat khususnya kalangan pemuda untuk terlibat katif dalam proses pilkada”.³⁸

Dalam penyelenggaraan Pemilu baik itu di daerah maupun di tingkatan nasional, penyebarluasan informasi sanagatlah penting. Beragam cara dilakukan agar proses penyekenggaraan pemilu khususnya di pemilukada Kota Tangerang Selatan berjalan dengan lancar. Seperti yang di sampaikan Ahmad Riza Patria :

“Caranya adalah sebenarnya tidak ada yang terlalu khusus, cara-cara umum sih yaitu sosialisasi, pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, khususnya pemilih pemula termasuk juga pemuda didalamnya, memang pemilih pemula, dan pemuda menjadi sasaran yang paling penting, apalagi saat ini pemilih pemula termasuk dalam pemilih yang jumlahnya besar, sementara mereka baru pertama atau kedua kalinya ikut memilih, untuk itu memang salah satu

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ratu Chumairoh Noor selaku Key Informan pada 15 Juni 2016 di Kediannya

³⁸ Wawancara dengan Ahmad Riza Patria selaku Expert Opinion pada 23 Desember 2016 di Kantor Candidate Centre

konsentrasi daripada penyelenggaraan pilkada adalah memberikan masukan melalui sosialisasi untuk pilkada itu sendiri.”³⁹

Penyelenggara PemiluKada telah mengupayakan penyebarluasan berbagai informasi terkait penyelenggaraan PemiluKada Kota Tangerang Selatan dengan berbagai macam cara. Peran serta pemuda sangat dibutuhkan dalam hal ini, dengan ide dan gagasan yang ada, dapat membantu proses penyebarluasan informasi yang dalam hal ini dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam penyelenggaraan PemiluKada Kota Tangerang Selatan. Pemuda harus mampu menjadi penyambung lidah antara pemerintahan dalam hal ini KPU dan BAWASLU dalam hal penyebarluasan informasi dan pendidikan politik kepada masyarakat sehingga partisipasi masyarakat pun bisa meningkat dan lebih sadar akan politik khususnya di PemiluKada Kota Tangerang Selatan 2015.

2. Proses Pemungutan dan dan Penghitungan Suara PemiluKada Tangerang Selatan 2015

Keikutsertaan Warga Negara Indonesia (WNI) dalam pemilihan umum merupakan salah satu wujud dari tanggungjawab mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia tidak mengenal kewajiban untuk memilih (*compulsory vote*) sebagaimana dianut oleh Australia. Karena itu, memilih adalah hak dan bukan kewajiban sebagai warga negara. Yang berhak memilih adalah Warga Negara Republik Indonesia yang sudah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Walau demikian, Indonesia tetap menerapkan pembatasan, karena tidak semua warga negara yang sudah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, secara otomatis dapat menggunakan hak suaranya.

³⁹ Wawancara dengan Ahmad Riza Patria selaku Expert Opinion pada 23 Desember 2016 di Kantor Candidate Centre

Dalam penyelenggaraan pemilu di banyak negara, partisipasi pemilih sering menjadi isu bersama karena berkaitan dengan seberapa banyak warga negara hadir untuk memberikan suara mereka di tempat pemberian suara. Tingkat partisipasi seringkali dihubungkan dengan legitimasi hasil pemilu, karena akan menentukan orang-orang yang dipilih oleh rakyat untuk menduduki jabatan tertentu. Pada konteks yang lain, partisipasi pemilih juga berkaitan dengan kepercayaan warga negara pada demokrasi, sistem politik, penyelenggara pemilu dan pihak-pihak yang akan mewakili mereka untuk memerintah dan menjadi perwakilan warga di parlemen.

Partisipasi memilih menjadi salah satu kebutuhan agar keberlanjutan demokrasi dan Dalam hal penyelenggaraan Pemilihan Umum, identik dengan pemungutan suara dan penghitungan suara, tidak menyempitkan proses sebelum pelaksanaan dan sesudah pemungutan suara, akan tetapi kebanyakan masyarakat hanya sebatas datang ke TPS dan memilih calon yang mereka ingin pilih.

Di sisi lain masih minim pemuda yang terlibat langsung dalam proses pemungutan dan penghitungan suara pada Pilkadkota Kota Tangerang Selatan 2015 seperti menjadi penyelenggara di tingkat TPS (KPPS) atau menjadi saksi dari salah satu pasangan calon Pilkadkota Kota Tangerang Selatan 2015. Ibu Ratu Chumairoh Noor mengatakan bahwa :

“Partisipasi saat pemungutan suara sih sepengetahuan saya cukup baik banyak juga yang menggunakan hak pilihnya, dan tidak hanya itu bahkan ada yang menjadi anggota KPPS dan bahkan saksi dari calon pada pilkada tangsel 2015 yang lalu. Sangat baik dengan adanya anak muda yang menjadi panitia penyelenggara pilkada di tingkat PPS

dan KPPS akan sangat membantu dan bisa menambah wawasan mereka terkait pilkada apalagi bagi mahasiswa .”⁴⁰

Hal ini diperkuat oleh Ahmad Riza Patria yang mengatakan bahwa :

“Memang supaya pemuda itu aktif, generasi muda harus disadarkan akan pentingnya pilkada, pilkada itu kan untuk memilih pemimpin di suatu daerah untuk kepentingan masyarakat, jadi pilkada itu penting kalo kita mau memiliki kepala daerah yang baik maka masyarakat daerahnya juga akan lebih baik, begitu juga sebaliknya, nah termasuk pada generasi muda di semua daerah yang akan menyelenggarakan pilkada ya semua harus ikut memilih pemimpin untuk di daerahnya masing-masing, jadi mereka harus peduli supaya mendapatkan pelajaran yang baik agar daerahnya juga akan lebih baik.”⁴¹

Dengan adanya kesadaran politik masyarakat khususnya para generasi muda maka mereka akan paham pentingnya pilkada bagi dirinya dan daerahnya sendiri dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di daerah tersebut.

3. Proses Kampanye dan Diskusi Politik Pemilu Pilkada Tangerang Selatan 2015

Dalam proses pemilihan umum baik itu di tingkatan nasional atau daerah tentunya ada proses kampanye dan diskusi terkait penyelenggaraan tersebut atau pun debat kandidat yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui visi dan misi dari kandidat tersebut. Dalam proses kampanye semua elemen masyarakat dapat ikut terlibat termasuk didalamnya pemuda. Kampanye itu sendiri bermacam bentuknya dari yang formal sampai yang non formal sekalipun. Dalam hal kampanye itu sebenarnya hak dari masing-masing individu untuk mengikutinya, tetapi sudah seharusnya masyarakat khususnya para generasi muda mengetahui pasangan calon yang akan menjadi pemimpinnya baik itu dari visi misi sampai

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ratu Chumairoh Noor selaku Key Informan pada 15 Juni 2016 di Kediannya

⁴¹ Wawancara dengan Ahmad Riza Patria selaku Expert Opinion pada 23 Desember 2016 di Kantor Candidate Centre

program yang akan dijalankan kedepannya seperti yang di ungkapkan oleh Mulyadi saat di wawancarai :

“Kalo berkenaan dengan kegiatan kampanye, itu merupakan hak mereka sebagai bagian dari masyarakat yang sudah mempunyai hak suara, dan memang ada pemuda di Kelurahan Pamulang Barat mengikuti kampanye, dan ada yang tidak ikut juga.”⁴²

Selain kampanye ada kegiatan diskusi politik yang berkaitan dengan Pemelika Kota Tangerang Selatan 2015. Bentuk diskusi dapat berupa sosialisasi penyelenggaraan pilkada maupun debat kandidat. Dan sudah seharusnya para pemuda berperan aktif dalam hal ini apalagi mereka yang menjadi mahasiswa atau terlibat aktif dalam organisasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ahmad Riza Patria yang mengatakan bahwa :

“Memang generasi muda diharapkan bisa terlibat, karena memang di pelaksanaan pilkada ini jumlahnya cukup besar, dan generasi muda ini banyak yang baru pertama atau kedua kalinya ikut memilih, hapannya memang generasi muda ini harus lebih aktif, karena waktunya masih panjang, karena proses pembangunan bangsa ini kita berharap banyak ada generasi muda yang masih fresh, yang masih idealis memiliki integritas yang baik, tidak terkontaminasi dari berbagai masalah, kita harapkan generasi muda bangsa ini bisa terlibat aktif menyuarakan kepentingan masyarakat, dan bangsa ini.”⁴³

Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi atau diskusi mengenai Pemilu Kota Tangerang Selatan ini, apalagi terlibatnya kalangan pemuda dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik dan juga kesadaran akan pentingnya pemilu kota bagi Tangsel khususnya. Selain itu juga dapat meminimalisir kecurangan yang ada dalam proses pemilu kota berlangsung seperti *money politik* penghasutan massa pelanggaran aturan pemilu kota dan lain sebagainya yang dapat mencoreng citra demokrasi di Indonesia.

⁴² Wawancara dengan bapak Mulyadi selaku Key Informan (Sekretaris Lurah Pamulang Barat) tanggal 09 Mei 2016 di Kantor Kelurahan Pamulang Barat

⁴³ Wawancara dengan Ahmad Riza Patria selaku Expert Opinion pada 23 Desember 2016 di Kantor Candidate Centre

4. Kelompok Kepentingan dan Komunikasi dengan Pejabat Publik

Setiap warga Negara berhak berkumpul dan membentuk atau bergabung kedalam organisasi apapun selama organisasi tersebut bukan organisasi terlarang dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dalam hal kelompok kepentingan, jika semata-mata untuk kepentingan masyarakat ataupun Negara sangat positif. Memang tidak dapat di pungkiri bahwa dibalik kepentingan mesyarakat ada pula kepentingan-kepentingan sekelompok orang. Dalam hal ini disampaikan pula oleh Ahmad Riza Patria saat diwawancarai :

“Ya memang tidak dilarang ya siapapun itu membentuk atau bergabung kedalam kelompok kepentingan, apalagi dalam momentum pilkada, seperti menjadi tim sukses, tim kampanye, tim kreatif, itu bagus itu bagian dari kerja-kerja politik, keberpihakan itu baik dan boleh selama kita berpihak kepada orang yang baik semata-mata keberpihakan itu demi kepentingan masyarakat, daerah dan bangsa ini agar kedepannya lebih baik, justru kita dukung keberpihakan generasi muda itu untuk terlibat aktif.”⁴⁴

Keterlibatan pemuda dalam kelompok kepentingan semisal menjadi tim sukses untuk pasangan calon yang bertarung dalam pemilu maka memang baik tapi itu jangan sampai disalah artikan untuk kepentingan segelintir orang yang mempunyai tujuan bukan untuk kepentingan masyarakat. Selain itu mereka juga dapat berkomunikasi dengan pejabat public terkait kepentingannya masing-masing. Dan itu pun dikatakan oleh Ahmad Riza Patria bahwa :

“Ya kalo dikatakan harus ya tidak juga, itu kan pilihan, semua orang berhak untuk ikut atau tidak dalam kelompok kepentingan, dan bisa juga komunikasi dengan pejabat public tanpa masuk ke kelompok kepentingan, akan tetapi dalam konteks yang berbeda, seperti kalau masyarakat bisa berkomunikasi dengan pejabat biasanya untuk mengurus administrasi yang mereka butuhkan seperti KTP, KK, atau malah mau mengadakan suatu acara, berbeda dengan kelompok

⁴⁴ Wawancara dengan Ahmad Riza Patria selaku Expert Opinion pada 23 Desember 2016 di Kantor Candidate Centre

kepentingan, yang mempunyai misi khusus dalam hal berkomunikasi dengan pejabat public.”⁴⁵

5. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Penyelenggaraan Pemilihan baik itu di tingkatan nasional maupun daerah pastinya ada factor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Baik itu factor pendorong maupun factor penghambatnya. Diantara factor factor tersebut memang yang sangat berpengaruh adalah factor pendidikan dan kesadaran politik dari masyarakat, selain itu juga termasuk factor lainnya seperti karakteristik masyarakat di daerah pemilihan, sosial budaya dan ekonomi sekalipun dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Riza Patria yang mengatakan bahwa :

“Memang factor pendidikan itu sangat penting selain itu memang factor karakteristik dari masyarakatnya, saat ini masyarakat sangat care, peduli, yang berat itu di beberapa daerah seperti di wilayah Indonesia timur umumnya, itu akses jalannya terbatas, territorial areanya luas, penduduknya juga sedikit, petugasnya pun terbatas, dan itu jauh lebih berat mereka, dibantingkan dengan wilayah perkotaan, khususnya di kawasan Jabodetabek.”⁴⁶

Adanya factor factor tersebut memang menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara Pemilihan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya para generasi muda yang memang jumlahnya cukup besar. Tantangan tersebut harus dibarengi dengan upaya-upaya yang dilakukan demi meningkatnya partisipasi masyarakat.

⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Riza Patria selaku Expert Opinion pada 23 Desember 2016 di Kantor Candidate Centre

⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Riza Patria selaku Expert Opinion pada 23 Desember 2016 di Kantor Candidate Centre

D. Keterbatasan Studi

Di dalam penelitian ini banyak sekali kekurangan-kekurangan, selain dengan pembahasan yang terbatas. Dirasa kurang mendalamnya teknik dan proses penyusunan, penelitian dan hasil penelitian

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pada waktu penelitian memang cukup singkat kurang lebih empat bulan, dan selain itu bahwa proses pilkada Tangsel sudah lewat walaupun hanya beberapa bulan tapi ingatan para informan dan key informan juga terbatas terlebih lagi Banten juga akan melakukan pilkada pada 2017 mendatang yang mana pastinya akan muncul isu-isu baru terkait pilkada Banten tersebut

2. Keterbatasan Informen dan Key Informan

Pada bagian ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian di lingkup kelurahan dengan populasi penduduk yang cukup banyak maka informanya pun sesuai dengan perbandingan jumlah penduduk tersebut.